

SOSIALISASI DAN PELATIHAN ECOPRINT SEBAGAI PRODUK KREATIF BAGI MASYARAKAT DESA NGELO, JATIROTO, WONOGIRI

H. Widijanto^{1*}, I. R Al-Huda², P. E. P. Rahayu³, T. D. Ardy⁴

¹Program Studi Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret

²Program Studi Pengelolaan Hutan, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret

³Program Studi Ilmu Lingkungan, Fakultas Matematika dan IPA, Universitas Sebelas Maret

⁴Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret

*Penulis korespondensi email: herywidijanto@staff.uns.ac.id

Article history: Received 12-09-2023 Revised 02-10-2023 Accepted 11-10-2023

ABSTRAK

Desa Ngelo terletak di Kecamatan Jatiroto, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah yang sebagian besar penghasilan penduduknya didominasi dari sektor pertanian. Kurangnya keterampilan dan kemampuan masyarakat Desa Ngelo dalam mengelola potensi sumber daya alam yang ada menjadi salah satu permasalahan di desa ini. Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan *Ecoprint* sebagai Produk Kreatif merupakan salah satu upaya untuk mengurai permasalahan yang ada. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada dengan *ecoprint*. Pada pelaksanaannya menggunakan metode partisipatif yaitu kegiatan pembelajaran interaktif dengan tatap muka langsung. Kegiatan ini meliputi kegiatan pengenalan *ecoprint*, macam-macam teknik *ecoprint*, hingga praktek pembuatan *ecoprint* pada *totebag*. Hasil kegiatan menunjukkan antusias masyarakat dalam mengikuti sosialisasi dan ketertarikan mereka pada saat pembuatan *ecoprint*. Peserta pelatihan dapat menggunakan *ecoprint* sebagai potensi wirausaha dan meningkatkan pendapatan keluarga.

Kata kunci: Sosialisasi, Metode Partisipatif, *Ecoprint*, Teknik *Steam*

ABSTRACT

Ngelo Village is located in Jatiroto District, Wonogiri Regency, Central Java, where most of the population's income is dominated by the agricultural sector. The lack of skills and abilities of the people of Ngelo Village to manage the potential of existing natural resources is one of the problems in this village. Socialization and Training Activities for Making Ecoprint a Creative Product are one of the efforts to unravel existing problems. This activity aims to provide new insights into utilizing the potential of existing natural resources with ecoprint. In its implementation, it uses a participatory method, namely interactive learning activities with face-to-face learning. This activity includes an introduction to ecoprint, various ecoprint techniques, to the practice of making ecoprints on totebags. The results of the activity show the enthusiasm of the community in participating in socialization and their interest in making ecoprints. Participants can use ecoprint as an entrepreneurial potential and increase family income.

Keywords: Socialization, Participatory Methods, *Ecoprint*, *Steam Techniques*

PENDAHULUAN

Desa Ngelo terletak di Kecamatan Jatiroto Kabupaten Wonogiri dengan mata pencaharian sebagian besar masyarakatnya adalah sebagai petani. Kondisi geografis Desa

*Corresponding author.

E-mail address: herywidijanto@staff.uns.ac.id

Peer reviewed under responsibility of Universitas Mataram.

© 2023 Universitas Mataram, Jl majaphit No. 62 Mataram.

Ngelo berada pada pegunungan dengan mayoritas vegetasi berupa hutan tanaman jati yang berpotensi dimanfaatkan hasil hutan kayu maupun bukan kayunya. Permasalahan yang terdapat di Desa Ngelo ini adalah kurangnya pemanfaatan potensi sumber daya alam dikarenakan sumber penghasilan masyarakat didominasi dari sektor pertanian. Kurangnya keterampilan masyarakat dalam meningkatkan sumber penghasilan keluarga dan mengelola potensi desa sehingga dibutuhkan pelatihan tertentu agar masyarakat desa dapat mengembangkan inovasi yang dapat menunjang penghasilan keluarga agar tidak tergantung sepenuhnya bersumber pada sektor pertanian. Melakukan pelatihan ecoprint sebagai produk inovatif dengan memanfaatkan potensi bahan alam di lingkungan desa Ngelo dapat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat di bidang ekonomi dan sosial serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Ngelo dengan memberdayakan kelompok PKK di Desa Ngelo Jatiroto, Kabupaten Wonogiri.

Eco printing atau *ecoprint*, sebuah implementasi dari prinsip *sustainable design* sebagai bentuk respon terhadap isu *fast fashion*, yaitu pencemaran lingkungan akibat limbah industri tekstil (Herlina et al., 2018). *Ecoprint* yang merupakan perkembangan dari *ecofashion*, untuk menghasilkan produk fashion yang ramah lingkungan. Melalui ecoprint, kain yang polos dapat diberikan beragam motif yang unik dan menarik dengan teknik pewarnaan alam, tanpa menggunakan bahan kimia (Naini & Hasmah, 2021). *Ecoprint* merupakan proses mentransfer warna serta bentuk ke kain melalui kontak langsung dengan cara menempelkan tanaman yang memiliki pigmen warna pada kain lalu direbus di dalam kuahi besar. Dengan ketentuan tanaman yang digunakan harus memiliki sensitivitas tinggi terhadap panas, karena hal tersebut merupakan faktor penting dalam mengekstraksi pigmen warna (Saptutyningasih & Wardani, 2019). Produk yang dihasilkan sangat terbatas duplikat motifnya “*one doing one product*” atau “*limited edition*” menjadikan kain *ecoprint* suatu karya seni yang unik dan terkadang mahal (Nuraeni et al., 2020).

Batik *ecoprint* memiliki popularitas yang meningkat pesat di Indonesia sejak tahun 2017 dan dapat dijadikan tren gaya hidup masyarakat ramah lingkungan karena batik *ecoprint* menggunakan bahan dedaunan dan bunga yang berasal dari alam tanpa menggunakan bahan kimia. Hasil dari produk ini adalah lembaran kain dan produk fashion dengan nilai tambah dalam budaya lokal serta ramah lingkungan (Saptutyningasih & Wardani, 2019). Teknik yang dapat digunakan untuk mentransfer warna dari organ tumbuhan ke media kain, maka dapat dilakukan melalui beberapa metode, diantaranya adalah tap atau tepuk, rebus atau rebus dan kukus (Safitri et al., 2022). Teknik *ecoprint* tersebut dapat dilakukan dengan peralatan sederhana di rumah. Menurut (Wijayaningputri et al., 2021), pembuatan ecoprint sangat bergantung pada ketersediaan bahan baku alami berupa bunga atau dedaunan yang ada di lingkungan sekitar. Agar warna dari bunga dan daun tersebut dapat tercetak dengan baik pada media kain, maka harus menggunakan kain berbahan dasar selulosa dan protein, seperti sutera, katun (kapas), dan linen (Nuraeni et al., 2020; Salsabila & Ramadhan, 2018). Pemilihan kain yang berasal dari serat alam ini bukanlah tanpa alasan. Serat alam bersifat higroskopis, sehingga daya serapnya terhadap air atau uap air cukup baik (Simanungkalit & Syamwil, 2020).

Pengenalan dan pelatihan pembuatan *ecoprint* sebagai produk kreatif berpotensi menjadi upaya mendukung serta membantu pengembangan desa wisata dan budaya serta dunia industri kreatif oleh pemerintah guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, mendukung pertumbuhan perekonomian, dan mengurangi tingkat kemiskinan (Wibowo et al., 2020). Penyuluhan dilakukan dengan harapan dapat memberikan wawasan baru terutama untuk mengatasi masalah ekonomi agar masyarakat Desa Ngelo tanggap dalam menyelesaikan permasalahan perekonomian dengan cara berwirausaha.

METODE

Besarnya potensi alam di lingkungan Desa Ngelo, Kecamatan Jatiroto, Kabupaten Wonogiri dan kurangnya kemampuan masyarakatnya dalam memanfaatkan potensi tersebut maka kegiatan penyuluhan ini berusaha untuk memecahkan permasalahan terkait pemanfaatan potensi desa yang kurang maksimal ini. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini dilakukan secara tatap muka langsung dengan diperkenalkan kepada masyarakat kelompok PKK Desa Ngelo. Materi penyuluhan dan pelatihan meliputi pengertian *ecoprint*, teknik pembuatan *ecoprint*, hingga praktek cara pembuatan *ecoprint*. Kegiatan ini dilakukan dengan metode partisipatif, yaitu kegiatan pembelajaran interaktif, baik pemateri maupun peserta terlibat langsung dalam setiap kegiatannya (Akmala et al., 2021). Kegiatan pengenalan dan pelatihan pembuatan *ecoprint* ini melalui beberapa tahapan pelaksanaan diantaranya : koordinasi dengan pemerintah desa terkait pelaksanaan kegiatan, persiapan peralatan dan perlengkapan termasuk bahan-bahan yang dibutuhkan, sosialisasi pengenalan dan praktek pembuatan *ecoprint* sebagai ide produk kreatif bagi masyarakat Desa Ngelo.

HASIL

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan *ecoprint* ini diawali dengan kegiatan koordinasi terkait rencana pengenalan dan pelatihan pembuatan *ecoprint* untuk masyarakat dengan pemerintah desa dilakukan pada tanggal 23 Januari 2023. Kegiatan koordinasi ini dilakukan dengan memaparkan rencana kegiatan, sasaran dan target kegiatan, serta waktu pelaksanaan kegiatan. Rencana kegiatan pengenalan dan pelatihan pembuatan *ecoprint* disambut baik oleh pemerintah desa. Pada koordinasi dengan pemerintah desa didapatkan kesepakatan bahwa target dan sasaran kegiatan adalah kelompok PKK Desa Ngelo dan kegiatan akan dilaksanakan pada 19 Februari 2023 di Balai Desa Ngelo.

Sosialisasi pengenalan dan pelatihan pembuatan *ecoprint* sebagai produk kreatif dilakukan pada tanggal 19 Februari 2023 bertempat di Balai Desa Ngelo, Jatiroto dengan peserta adalah kelompok ibu – ibu PKK Desa Ngelo. Pada pelaksanaan sosialisasi (Gambar 1) diberikan materi tentang pengenalan *ecoprint*, teknik pembuatan, cara pembuatan, dan dilanjutkan dengan praktek pembuatan *ecoprint* pada kain totebag. Sebelum melakukan praktek pembuatan *ecoprint*, masing – masing peserta telah diberikan totebag kain dan juga plastik untuk praktek membuat *ecoprint*. Totebag kain yang dibagikan kepada peserta telah diberi perlakuan di hari sebelumnya untuk mempersingkat waktu praktek pembuatan *ecoprint*. Totebag kain yang dibagikan telah melalui tahapan *scouring* (pencucian) dengan menggunakan detergen dan tahapan *mordanting* yaitu dengan merebus dan merendam totebag kain dengan larutan soda abu dan tawas selama satu jam, tujuannya untuk menghilangkan kotoran dan lilin pada kain sekaligus membuka serat kain agar warna daun nantinya lebih mudah terikat (Andayani et al., 2022; Bashiroh et al., 2022). Setelah melalui tahapan *scouring* dan *mordanting*, totebag kain di keringkan untuk selanjutnya digunakan pada praktek pembuatan *ecoprint* dengan teknik kukus (*steam*).



Gambar 1. Peserta Sosialisasi dan Pelatihan *Ecoprint*

Setelah dilakukan pemaparan materi mengenai *ecoprint* beserta tata cara pembuatannya, peserta sosialisasi dibagikan daun jati dan daun kersen untuk digunakan pada praktek pembuatan *ecoprint* pada totebag kain. Selanjutnya dengan dibantu Tim Sosialisasi Pengenalan *Ecoprint* sebagai Produk Kreatif, peserta menata plastik untuk diletakkan di dalam dan di bawah *totebag* agar warna daun tidak menembus sisi lain dari *totebag*nya. Setelah itu peserta diberikan kebebasan untuk menata motif daun pada *totebag* sesuai keinginan dan kreativitas masing – masing peserta (Gambar 2). Daun yang digunakan adalah daun jati (*Tectona grandis*) dan daun kersen (*Muntingia calabura*) yang tidak perlu diberi perlakuan sebelumnya karena sudah mampu mengeluarkan warna daun untuk memberi motif pada kain. Menurut Masyitoh & Ernawati (2019), daun jati memiliki kandungan zat tanin dan antosianin, dimana antosianin berperan sebagai pembentuk warna pada tanaman dan tanin berperan sebagai pigmen penimbun warna yang umumnya digunakan sebagai pewarna tekstil. Setelah daun tertata sesuai dengan motif yang diharapkan, peserta dengan dibantu tim sosialisasi menutup *totebag* dan daun dengan menggunakan plastik dan menggulungnya kemudian diikat menggunakan tali rafia. *Totebag* lalu dikukus selama minimal satu jam untuk megeluarkan warna dan motif daunnya (Gambar 3).



Gambar 2. Penataan daun untuk *Ecoprint* pada *Totebag* oleh Peserta



Gambar 3. Peletakan *Totebag* pada Panci Kukus

Setelah satu jam dikukus, gulungan kain diambil dari panci kukus dan kemudian dilepas semua tali rafia yang ada. Selanjutnya gulungan kain dibuka dan daun – daunnya dibersihkan. Setelah semua daun dilepas dan dibersihkan maka motif daun pada *totebag* akan terlihat tergantung dari jenis daun yang digunakan. Hampir keseluruhan peserta merasa puas dengan hasil ecoprint yang dibuat meskipun masih baru pertama kali mencoba (Gambar 4). Tahap terakhir berupa fiksasi, peserta hanya diberi pemahaman saja dan tidak mempraktekkannya. Pemberian pemahaman terkait tahapan fiksasi yaitu dengan membuat larutan fiksasi dari bahan kapur, tunjung, tawas, dan pencelupan kain pada masing - masing bahan fiksasi. Fiksasi menggunakan kapur, tunjung dan tawas dapat memperjelas dan mempertahankan warna dari daun jati maupun kersen pada *totebag* tersebut (Sedjati & Yantari, 2021; Tresnarupi & Hendrawan, 2019). Langkah selanjutnya, *totebag* dicuci guna melepas sisa daun dan bahan fiksasi menggunakan air bersih, dan terakhir kain dikering angin – anginkan tanpa terkena panas matahari secara langsung. Di akhir kegiatan, peserta bersama tim KKN melakukan sesi foto bersama dengan membawa hasil pembuatan *ecoprint* (Gambar 5).



Gambar 4. Antusiasme Peserta terhadap Hasil *Ecoprint*



Gambar 5. Peserta dan Tim Sosialisasi dan Pelatihan *Ecoprint*

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan *ecoprint* sebagai produk kreatif ini telah terlaksana sesuai dengan rencana yang disusun bersama dengan tim. Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh ibu – ibu kelompok PKK Desa Ngelo dengan antusias. Hasil Kegiatan diharapkan peserta dapat melanjutkan pembuatan *ecoprint* untuk meningkatkan potensi untuk dijadikan usaha guna menunjang pendapatan keluarga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Kelompok KKN 116 & 126 Periode Februari – Juli 2023 dan juga terima kasih kepada Unit Pengelola Kuliah Kerja Nyata yang telah memberikan dukungan dana kegiatan melalui program KKN UNS Membangun Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmala, H., Ramayani, Y., & Darmawan, E. D. (2021). Metode Partisipatif Pada Pelatihan Financial Life Skills Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Pengajar Tridaya Group Bandung. *Sebatik*, 25(1), 188–194. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i1.1266>
- Andayani, S., Dami, S., & Rahmawati, Y. (2022). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Menggunakan Teknik Steam Di Hadimulyo Timur. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(1), 31–40.
- Bashiroh, V. A., Qomariah, U. K. N., & Chusna, M. (2022). Ekspresi Warna Ecoprint Daun Jati (*Tectona Grandis*) Pada Katun Primissima Dengan Mordan Tawas, Tunjung Dan Kapur. *Agrosaintifika : Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 5(1), 17–23.
- Herlina, M. S., Dartono, F. A., & Setyawan. (2018). Eksplorasi Eco Printing Untuk Produk Sustainable Fashion. *ORNAMEN : Jurnal Kriya*, 15(02), 118–130.
- Masyitoh, F., & Ernawati. (2019). Pengaruh Mordan Tawas Dan Cuka Terhadap Hasil Pewarnaan Eco Print Bahan Katun Menggunakan Daun Jati (*Tectona Grandis*). *Gorga Jurnal Seni Rupa*, 8(2), 387–391.
- Naini, U., & Hasmah. (2021). Penciptaan Tekstil Teknik Ecoprint Dengan Memanfaatkan Tumbuhan Lokal Gorontalo. *Jurnal Ekspresi Seni*, 23(1), 266–276. <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>
- Nuraeni, S., Wahab, D. F., Latif, N., & Armidha, N. (2020). Eksplorasi Pewarna Dan Motif Alami Pada Kain Sutera Dari Vegetasi Hutan. *PERENNIAL*, 16(2), 53–58.
- Safitri, N., Khairunnisa, P. D., Saragih, P. P., Zulkarnain, T. S., & Anas, N. (2022). *Potensi*

- Lokal Desa Bah Sarimah Kecamatan. 5*, 2165–2175.
- Salsabila, B., & Ramadhan, M. S. (2018). Eksplorasi Teknik Ecoprint dengan Menggunakan Kain Linen untuk Produk Fashion. *E-Proceeding of Art & Design*, 5(3), 2277–2292.
- Saptutyingsih, E., & Wardani, D. T. K. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Produk Ecoprint Di Dukuh Iv Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *Warta LPM*, 21(2), 18–26. <https://doi.org/10.23917/warta.v21i2.6761>
- Sedjati, D. P., & Yantari, Z. A. P. (2021). Eksperimentasi Kluwih (Artocarpus Camansi) Sebagai Warna Alam Pada Tekstil. *ARS: Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 24(1), 9–14.
- Simanungkalit, Y. S., & Syamwil, R. (2020). Teknik Ecoprint dengan Memanfaatkan Limbah Mawar (Rosa Sp.) pada Kain Katun. *FASHION AND FASHION EDUCATION JOURNAL (FFEJ)*, 9(1), 90–98. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ffe>
- Tresnarupi, R. N., & Hendrawan, A. (2019). Penerapan Teknik Ecoprint pada Busana dengan Mengadaptasi Tema Bohemian. *E-Proceeding of Art & Design*, 1–7.
- Wibowo, S., Setyawati, S. M., & Purnomo, R. (2020). Pendampingan Pengembangan Kawasan Ekonomi Terpadu Melalui Pelatihan Produk Kreatif Eco Fashion Di Desa Muntang Dan Desa Gambarsari Kabupaten Purbalingga. *Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan X*, 543–551.
- Wijayaningputri, A. R., Regina, B. D., & Wardoyo, Y. P. (2021). Pelatihan Batik Teknik Ecoprint Dalam Pembuatan Aksesoris Fashion Khas Kabupaten Malang. *Communnity Development Journal*, 2(1), 159–163.